

Winda Yuli Pramayanti (1997). Perbedaan Potensi Kualitas kepemimpinan Antara Mahasiswa Lulusan SMA Taruna Nusantara Magelang Dan Mahasiswa Lulusan SMAN V Surabaya. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Indonesia adalah negara berkembang yang sangat membutuhkan pemimpin-pemimpin tangguh untuk mengantar bangsa ini ke gerbang keberhasilan. Generasi muda adalah calon-calon pemimpin yang kelak akan berperan dalam masyarakat. Untuk itu perlu kiranya untuk memperhatikan kehidupan dan pendidikan generasi muda. Tidak bisa dipungkiri banyak pula para pelajar yang terlibat tawuran, hidup santai bahkan terjerumus ke obat-obatan terlarang. Menanggapi keadaan itu didirikanlah suatu lembaga pendidikan menengah atas yang bertujuan untuk menyiapkan para siswanya untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang tangguh. Sekolah itu bernama SMA Taruna Nusantara yang di dalamnya selain menerapkan kurikulum umum seperti sekolah-sekolah menengah atas lainnya juga menerapkan kurikulum dan kondisi khusus untuk mencapai tujuannya itu.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa lulusan SMA Taruna Nusantara Magelang dan lulusan SMAN V Surabaya. Ciri-ciri subyek penelitian ini adalah laki-laki lulusan SMA Taruna Nusantara Magelang atau SMAN V Surabaya tahun 1993,1994,1995 dan 1996. Teknik pengambilan sampel adalah purposive dan *quota sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket yang terdiri dari 103 aitem tertutup dan 8 aitem terbuka. Sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik anakova satu jalur dengan 2 kovariabel.

Hasil analisis data diperoleh $F=5.522$ dan $p=0.021$ ($p<0.05$), tapi karena variansi kedua kelompok sampel tersebut tidak homogen maka hasilnya harus diturunkan satu tingkat menjadi cukup signifikan. Ini berarti ada perbedaan potensi kualitas kepemimpinan yang cukup meyakinkan antara mahasiswa lulusan SMA Taruna Nusantara dengan mahasiswa lulusan SMAN V Surabaya dengan mengendalikan prestasi belajar dan keterlibatan dalam organisasi. Bila prestasi belajar dan keterlibatan dalam organisasi tidak dikendalikan secara statistik, maka hasilnya menunjukkan ada perbedaan potensi kualitas kepemimpinan yang meyakinkan antara mahasiswa lulusan SMA Taruna Nusantara dan mahasiswa lulusan SMAN V. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dan keterlibatan dalam organisasi cukup berpengaruh terhadap potensi kualitas kepemimpinan. Lebih jauh diketahui bahwa kualitas kepemimpinan mahasiswa lulusan SMA Taruna Nusantara lebih baik daripada mahasiswa lulusan SMAN V (rerata sesuaian $A1=332.171$ dan $A2=313.696$). Dari analisis *product moment* diketahui ada hubungan yang cukup meyakinkan antara prestasi belajar dengan potensi kualitas kepemimpinan ($r_{x1y}=0.221$ dan $p=0.085$). Begitu pula ada hubungan yang cukup meyakinkan antara keterlibatan dalam organisasi dengan potensi kualitas kepemimpinan ($r_{x2y}=0.207$ dan $p=0.108$).

Kepemimpinan dapat dilatih dan dipelajari dengan suatu materi dan teknik-teknik tertentu. Sistem pendidikan yang meliputi pengajaran (kognitif), pelatihan (psikomotor) dan pengasuhan (afektif) yang diterapkan di SMA Taruna Nusantara Magelang dapat diinternalisasi dan menumbuhkan sikap kepemimpinan yang baik bagi siswanya.